

**ANALISIS KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES
PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA MATERI SEL KELAS XI SMA
NEGERI 5 TANJUNGPINANG**

ARTIKEL E-JOURNAL



Andi Rahndiyas Pratama

Nim 130384205002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG**

2017

**ANALISIS KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES
PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA MATERI SEL KELAS XI SMA
NEGERI 5 TANJUNGPINANG**

Andi Rahndiyas Pratama, Erda Muhartati, Nevrita

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email : andirahndiyas16@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungpinang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Instrumen yang digunakan angket tertutup, wawancara dan lembar observasi. Data dianalisis dengan menghitung skor yang diperoleh dan mendeskripsikan hasilnya berdasarkan rentang kategori persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi sel kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungpinang dengan indikator kondisi fisik 77,4% dengan kategori baik, kondisi mental 58,5 % dengan kategori cukup, kondisi emosional 60,3 % dengan kategori baik, kebutuhan 67,6 % dengan kategori baik pengetahuan 56,8 % dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru biologi dapat terus memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya kesiapan dalam belajar. Selain itu sekolah meningkatkan kualitas serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung kesiapan belajar siswa.

Kata kunci : Analisis Kesiapan belajar, pembelajaran biologi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungan.

Pendidikan bertujuan untuk mencapai kecerdasan setiap individu dalam menguasai ilmu pengetahuan serta menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab. Untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dari proses pendidikan tidak lepas dari proses belajar yang merupakan interaksi aktif di lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu

terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran.

Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang di atur oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa, kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru akan berusaha merespon pertanyaan yang telah

diberikan oleh guru diungkapkan oleh Novita (2014:4).

Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak positif bagi siswa, kondisi belajar ini terdiri dari perhatian, motivasi, dan perkembangan persiapan.

Kesiapan siswa akan membawa siswa tersebut untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui caranya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2013:113) bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk

memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya. Untuk mencapai tingkat kesiapan maksimal untuk dapat menunjang siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Tanjungpinang peneliti melihat bahwa dari proses pembelajaran biologi siswa tidak memiliki buku acuan untuk dipelajari di rumah tetapi hanya menggunakan media LKS. Dalam belajar masih ada siswa yang takut untuk bertanya, siswa takut untuk memberikan tanggapan atas permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran biologi.

Kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan sulit untuk memahami pelajaran. Guru menggunakan metode ceramah yang bersifat menonton karena suasana kelas yang tidak kondusif menjadi sulit untuk siswa

memahami pelajaran tersebut. Serta kurang adanya motivasi yang mengacu siswa agar aktif dikelas membuat siswa kurang untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru menyampaikan pelajaran tersebut.

Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik. Menurut Jamies Drever dalam Slameto (2013:59) bahwa kesiapan adalah persiapan memberi respon atau reaski. Artinya kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan diperlukan pada proses belajar mengajar karena siswa cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran. Namun pada kesiapan belajar tidak didapatkan pada diri setiap individu. Sehingga pembelajaran dalam kelas tidak berjalan efektif. Ada beberapa yang meliputi kesiapan belajar yaitu kondisi fisik, mental, kebutuhan dan pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk

melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi pada Materi Sel Kelas XI SMA NEGERI 5 Tanjungpinang”

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Agustus 2017 di SMA Negeri 5 Tanjungpinang tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Instrumen penelitian berupa angket, wawancara dan observasi. Prosedur pengumpulan data meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa menggunakan rumus persentase yang kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria persentase kesiapan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini meliputi :

1. Kesiapan belajar berdasarkan angket siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungpinang

hasil angket kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi pada materi sel. Persentase rata-rata indikator yaitu 71,64 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungpinang memiliki kesiapan belajar yang baik. Hasil keseluruhan tersebut merupakan perolehan dari skor pernyataan masing-masing indikator kesiapan belajar siswa.

Adapun pernyataan dalam setiap indikator kesiapan belajar siswa yaitu kondisi fisik sebesar 77,4%, kondisi mental sebesar 58,8%, kondisi emosional sebesar 60,3%, kebutuhan sebesar 80,1% dan pengetahuan 81,9%. Rendahnya kesiapan belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik pada kesiapan belajar siswa.

2. Kesiapan belajar siswa berdasarkan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator kondisi fisik dapat

disimpulkan bahwa siswa jarang sekali sakit, selalu melakukan olahraga dengan rutin dan mengatur pola makan serta siswa. Pada kondisi mental dapat disimpulkan bahwa kalau ada materi yang belum mereka pahami mereka memilih untuk bertanya dengan teman dulu dan tidak percaya diri. Pada kondisi emosional rata-rata siswa meminjam buku dari perpustakaan serta dalam menjawab soal siswa lebih memilih menjawab apa adanya dan bertanya pada teman dari masih tidak percaya diri dengan jawaban yang dipilihnya sendiri. Pada indikator kebutuhan bahwa siswa mengatakan pelajaran biologi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, siswa lebih banyak mencari referensi dari internet dibandingkan dengan buku dan ketika nilai rendah siswa meminta untuk melakukan ujian ulang atau remedial. Pada indikator pengetahuan dapat disimpulkan bahwa siswa belum maksimal memahami materi biologi yang disampaikan tidak semua materi yang dipahami dan ketika akhir pembelajaran siswa menyimpulkan materi yang mereka pahami.

3. Kesiapan belajar siswa berdasarkan observasi

Pada aspek kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran sudah cukup baik. Pada aspek antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok sudah cukup baik. Pada aspek aktivitas dalam kegiatan diskusi kelompok sudah baik. Pada aspek aktivitas siswa dalam memecahkan masalah sudah cukup baik. Pada aspek aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan sudah cukup baik dan pada aspek partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran sudah cukup baik.

Pembahasan

1. Kesiapan belajar siswa kelas XI SMA Negrri 5 Tanjungpinang

Kondisi Fisik

Pada indikator kondisi fisik adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar. Sebelum melakukan aktivitas belajar siswa dalam kondisi *fresh* (segar) untuk belajar. Contoh kondisi fisik misalnya mudah lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan menjaga kesehatan.

Terdapat beberapa pernyataan yang pertama beristirahat cukup

setiap hari dengan hasil persentase angket sebesar 70,27% dikategorikan baik. Jika siswa tidak dapat mengatur waktu istirahat maka siswa pada proses belajar akan berpengaruh pada konsentrasi siswa akibatnya siswa mudah kelelahan, kurang bersemangat dan mengantuk. Agar badan menjadi sehat maka pola istirahat harus dijaga dengan makan yang teratur, olahraga yang cukup.

Pada pernyataan yang kedua penglihatan dan pendengaran dengan hasil presentase angket sebesar 72,97% dikategorikan baik. Penglihatan dan pendengaran yang di sebut dengan cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Contohnya seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lainnya. Keadaan caat ini juga mempengaruhi proses pembelajaran disekolah.

Selanjutnya pernyataan yang ketiga mengenai kelelahan dan mengantuk dengan persentase angket sebesar 89,19% dikategorikan sangat baik. Agar

siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai kelelahan dan mengantuk dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan dan mengantuk.

Dari hasil angket tersebut maka kondisi fisik siswa dikategorikan baik dengan rata-rata persentase 77,45%. Berdasarkan hasil wawancara siswa bahwa siswa selalu menjaga pola makan dan olahraga untuk menjaga kesehatan tubuh agar tidak mudah sakit. Dan apabila siswa sakit maka langsung periksa ke dokter agar sakitnya membaik dan dapat mengikuti proses belajar dikelas.

Kondisi Mental

Pada indikator kondisi mental siswa yang baik akan membuat siswa senang dan santai dalam mengikuti pelajaran. Materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami dan memberikan kesan dalam dirinya. Sehingga setelah pelajaran selesai siswa lebih mudah mengingat.

Pada indikator ini terdapat beberapa deskriptor. Pernyataan pertama yaitu berani

bertanya di kelas dengan persentase 59,5% dengan kategori cukup baik. Mengungkapkan pendapat saat berdiskusi dengan presentase 54,1% dengan kategori cukup baik. Serta percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dengan persentase 62,7% dengan kategori baik.

Kesiapan belajar dengan kondisi mental siswa perlu ditingkatkan lagi. Kondisi mental siswa perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dibuktikan dalam observasi siswa dengan keikutsertaan siswa dalam forum diskusi yang masih kurang. Siswa kurang berani atau merasa takut untuk berbicara pada suatu forum. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh angka sebesar 58,5% dengan kategori cukup.

Kondisi Emosional

Indikator pada kondisi emosional siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar. Kesiapan belajar yang tinggi kaitannya dengan kondisi emosional

masing-masing siswa. Kondisi emosional terdapat beberapa pernyataan yaitu menyiapkan diri sebelum belajar dengan persentase sebesar 45,9% dikategorikan cukup. Mengerjakan soal sendiri walaupun tidak ada guru dengan persentase sebesar 37,8% dikategorikan cukup. Serta belajar lebih giat ketika nilai rendah dengan persentase 97,3% dikategorikan sangat baik.

Pada kondisi emosional ini dengan rata rata persentase sebesar 60,3% dikategorikan cukup baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungpinang masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa kurang mempersiapkan diri sebelum belajar dikarenakan buku tidak tersedia dan sebelum memulai pelajaran harus meminjam buku dipergustakaan.

Serta kalau tidak ada guru dan tidak bisa menjawab soal mereka bertanya keteman.

Jarang sekali mereka bertanya ke guru. Dan siswa lebih giat belajar ketika nilai rendah sehingga dapat tercipta motivasi belajar yang positif. Hal ini dibuktikan dengan angket dan wawancara yang menyatakan kondisi emosional siswa yang masih rendah.

Kebutuhan

Indikator kebutuhan termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 67,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan belajar yang baik. Hasil ini dibutuhkan dengan kebutuhan siswa yang berusaha mencari informasi atau materi yang masih kurang terhadap pentingnya mencari bahan informasi atau materi yang belum disampaikan oleh guru.

Deskriptor pada indikator kebutuhan dengan pernyataan yaitu belajar tanpa disuruh oleh orang tua hasil angket menunjukkan 67,6% dengan kategori baik. Membaca buku dan mencari informasi tentang materi yang belum

dipahami hasil angket dengan persentase sebesar 75,67% dengan kategori baik dan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa lebih mencari materi dari internet karena keterbatasan buku. Serta siswa berusaha mendapatkan hasil yang maksimal dengan hasil angket sebesar 97,3% dengan kategori sangat baik dan hasil wawancara menunjukkan bahwa ketika nilai rendah siswa meminta untuk ujian kembali atau remedial untuk memperbaiki nilai yang rendah tersebut.

Pengetahuan

Pada indikator pengetahuan dengan rata rata 56,8% dengan kategori cukup. Pada pernyataan siswa mencari referensi lain untuk belajar dengan hasil angket sebesar 56,7% dikategorikan cukup berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa tidak selalu mencari referensi lain karna mereka hanya mencari referensi dari internet saja. Pada pernyataan berusaha memahami

materi yang disampaikan oleh guru dengan hasil angket 59,5% dikategorikan cukup berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa masih belum memahami materi biologi hanya beberapa saja yang dipahami. Selanjutnya pada pernyataan siswa menyimpulkan materi setelah selesai belajar dengan hasil angket sebesar 59,5% dikategorikan cukup berdasarkan hasil wawancara siswa sangat jarang mereka menyimpulkan materi pada saat akhir pembelajaran hanya kadang kadang saja atau hanya yang dipahami oleh siswa saja. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa siswa cukup menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungpinang memiliki kesiapan belajar yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran biologi dengan rata rata 64,12%. kesiapan belajar siswa yaitu

pada kondisi fisik sebesar 77,4%. Kondisi mental 58,5%, kondisi emosional 60,3%, kebutuhan 67,6% dan pengetahuan 56,8%. Indikator tersebut termasuk dalam kategori baik.

Saran

1. Untuk siswa dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran biologi siswa agar lebih mempersiapkan diri serta bahan yang akan dipelajari agar lebih mudah dipahami dan mencapai hasil yang maksimal.
2. Untuk guru Khususnya bidang studi biologi selama proses belajar mengajar harus memperhatikan kesiapan belajar siswanya, karena kesiapan belajar dapat menunjang hasil yang lebih baik
3. Untuk sekolah Untuk dapat mempersiapkan semua yang diperlukan dalam proses belajar siswa dan kesiapan belajar guru agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., dan Jabar, 2014, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baharudin, 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darso, 2015. *Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar*.
- Djamarah, S,B. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim,T. 2014. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik,O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairani, 2013. *Psikologi umum*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Mudjiono, 2013. *Faktor-faktor belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Novita, S., 2014. Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran. Skripsi, Universitas Jambi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, 2011. *Faktor kesiapan belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nor, 2011. *Analisis penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Padmowiharjo,soedijanto. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Riduwan, 2011. *Dasar –dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Sadirman, A.M., 2011, *Interaski dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, 2013. *Kesiapan belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, 2012. *Metodelogi penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tohirin, 2012. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Wahyu, D., 2013, Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, Skripsi, Universitas Negeri Semarang